



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

No. 13/03/34/Th.XIX,1 Maret 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN:

BULAN FEBRUARI 2017 KOTA YOGYAKARTA INFLASI 0,36 PERSEN

- ☑ Pada Bulan Februari 2017 Kota Yogyakarta mengalami inflasi 0,36 persen dengan Indeks Harga Kosumen sebesar 125,19. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga-harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada enam kelompok pengeluaran. Enam kelompok pengeluaran yang angka indeksnya naik yaitu kelompok bahan makanan naik 0,40 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau naik 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik 1,02 persen; kelompok sandang naik 0,71 persen; kelompok kesehatan naik 1,18 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik 0,02 persen, sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turun sebesar 0,67 persen.
- ☑ Dari 82 kota yang dihitung angka inflasinya, 62 kota IHK mengalami inflasi dan 20 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,16 persen, diikuti oleh Kota Dumai sebesar 1,12 persen dan Kota Mamuju serta Kota Tual masing-masing sebesar 1,07 persen dan 1,03 persen, sedangkan inflasi terkecil terjadi di Kota Ternate sebesar 0,03 persen diikuti oleh Kota Tarakan sebesar 0,04 persen dan Kota Batam serta Kota Palembang masing-masing sebesar 0,09 persen. Deflasi terbesar terjadi di Kota Jambi sebesar 1,40 persen diikuti Kota Sibolga sebesar 1,34 persen, sedangkan deflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,02 diikuti Kota Maumere dan Padang Sidempuan masing-masing sebesar 0,05 persen dan 0,07 persen.
- ☑ Komoditas yang paling mempengaruhi terjadinya inflasi diantaranya adalah tarip listrik, tarip rumah sakit, cabai rawit, tarip pulsa ponsel, dan bawang merah sedangkan komoditas yang menahan terjadinya inflasi adalah angkutan udara, daging ayam ras, telur ayam ras, beras, dan gula pasir.
- ☑ Laju inflasi tahun kalender (Januari – Februari) 2017 sebesar 1,61 persen, sedangkan laju inflasi *year on year* (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar 3,48 persen.

A. PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN

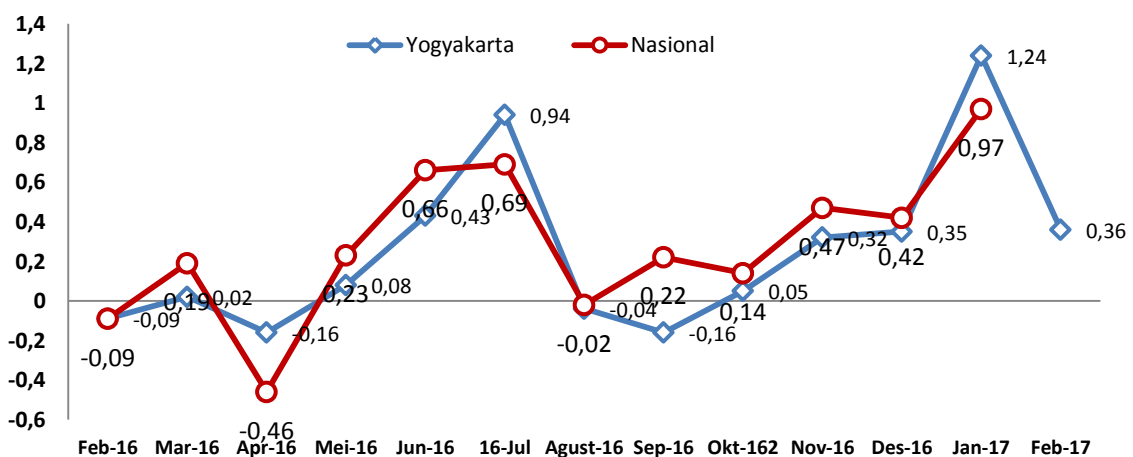
Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari 2017 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada Februari 2017, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi 0,36 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 124,74 pada Januari 2017 menjadi 125,19 pada Februari 2017. Tingkat inflasi tahun kalender (Februari 2017 terhadap Desember 2016) sebesar 1,61 persen dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar 3,48 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan naik 0,40 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik 1,02 persen; kelompok sandang naik 0,71 persen; kelompok kesehatan naik 1,18 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik 0,02 persen, sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turun 0,67 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga sehingga memberikan andil terjadinya inflasi diantaranya: tarip listrik naik 4,30 persen dengan memberikan andil sebesar 0,19 persen; tarip rumah sakit naik 4,76 persen dengan memberikan andil 0,06 persen; cabai rawit dan tarip pulsa ponsel naik 16,12 persen dan 1,74 persen dengan memberikan andil masing-masing 0,04 persen; bawang merah dan minyak goreng naik 6,11 persen dan 3,40 persen dengan memberikan andil masing-masing 0,03 persen; pasir, jeruk dan sewa rumah naik sebesar 3,05 persen, 3,73 persen, dan 0,78 persen dengan memberikan andil masing-masing 0,02 persen; emas perhiasan, dokter spesialis, bayam, gudeg, nangka muda, rokok kretek filter, bensin, seragam sekolah anak, bawang putih, kentang, mie kering instant, pisang, bakso, kontrak rumah, labu siam/jipang, kembang kol, apel, melon, dan seragam sekolah pria naik 2,13 persen, 3,57 persen, 8,63 persen, 1,69 persen, 26,42 persen, 0,80 persen, 0,34 persen, 8,30 persen, 1,89 persen, 7,32 persen, 1,97 persen, 1,71 persen, 7,16 persen, 0,23 persen, 15,28 persen, 12,40 persen, 2,44 persen, dan 7,51 persen dengan memberikan andil masing-masing 0,01 persen.

Gambar 1

Perkembangan Inflasi Kota Yogyakarta dan Nasional, Februari 2016 – Februari 2017



Sebaliknya komoditas yang mengalami penurunan harga sehingga memberikan andil menahan inflasi diantaranya angkutan udara turun 10,21 persen dengan memberikan andil -0,16 persen; daging ayam ras dan telur ayam ras turun 5,29 dan 7,90 persen dengan memberikan andil masing-masing -0,05 persen; beras turun 0,50 persen dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen; gula pasir, tomat sayur, cabai merah, kacang panjang, daging sapi, semen, dan kol putih/kubis turun 2,69 persen, 11,43 persen, 4,13 persen, 7,83 persen, 0,78 persen, 1,08 persen, dan 10,59 persen dengan masing-masing memberikan andil -0,01 persen.

Tabel 1
Sumbangan Inflasi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Kota Yogyakarta
Bulan Februari 2017

Kelompok Pengeluaran	Laju Inflasi	Persentase Sumbangan Inflasi
[1]	[2]	[3]
Umum	0.36	0,36
1. Bahan makanan	0.40	0,08
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan Tembakau	0.17	0,03
3. Perumahan. Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	1.02	0,26
4. Sandang	0.71	0,04
5. Kesehatan	1.18	0,07
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0.02	0,00
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-0.67	-0,12

Tabel 2
IHK dan Laju Inflasi Kota Yogyakarta Februari 2017 dan Tahun ke Tahun
menurut Kelompok Pengeluaran

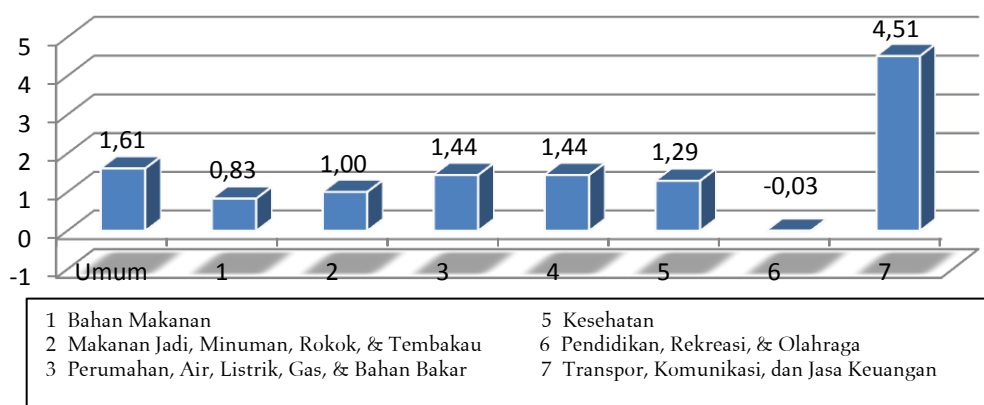
Kelompok Pengeluaran	I H K (2012=100)			Inflasi Februari 2017 *)	Inflasi Kalender 2017 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
	Februari 2016	Desember 2016	Februari 2017			
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum	120,98	123,21	125,19	0.36	1.61	3.48
1. Bahan Makanan	135,41	139,15	140,30	0.40	0.83	3.61
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,38	125,24	126,49	0.17	1.00	4.21
3. Perumahan	121,74	123,61	125,39	1.02	1.44	3.00
4. Sandang	114,58	116,55	118,23	0.71	1.44	3.19
5. Kesehatan	115,37	119,55	121,09	1.18	1.29	4.96
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	107,14	109,65	109,62	0.02	-0.03	2.31
7. Transpor dan Komunikasi	117,21	116,00	121,23	-0.67	4.51	3.43

*) Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap bulan Januari 2016

**) Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap bulan Desember 2016

***) Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap bulan Februari 2016

Gambar 2
Inflasi Kalender Kota Yogyakarta Tahun Kalender Bulan Februari 2017
menurut Kelompok Pengeluaran



B. PERUBAHAN INDEKS HARGA DI KOTA YOGYAKARTA MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada bulan ini mengalami inflasi sebesar 0,40 persen atau mengalami kenaikan indeks dari 139,74 pada Januari 2017 menjadi 140,30 pada Februari 2017. Dari 11 sub kelompok pengeluaran yang ada, delapan sub kelompok mengalami kenaikan angka indeks, yakni sub kelompok ikan segar naik 1,33 persen; kelompok ikan diawetkan naik 0,41 persen; sub kelompok sayur-sayuran naik 1,72 persen; sub kelompok kacang-kacangan naik 0,03 persen; sub kelompok buah-buahan naik 2,07 persen; sub kelompok bumbu-bumbuan naik 3,38 persen; sub kelompok lemak dan minyak naik 1,98 persen dan sub kelompok bahan makanan lainnya naik 0,49 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami penurunan angka indeks, yaitu sub kelompok padi-padian, umbi-umbian, dan hasilnya turun 0,21 persen; sub kelompok daging dan hasil-hasilnya turun 1,58 persen; dan sub kelompok telur, susu, dan hasil-hasilnya turun 1,57 persen.

Beberapa komoditas bahan makanan yang mengalami kenaikan harga sehingga memberikan andil terjadinya inflasi, diantaranya cabai rawit naik 16,12 persen dengan memberikan andil 0,04 persen; bawang merah dan minyak goreng naik 6,11 persen dan 3,40 persen dengan masing-masing memberikan andil 0,03 persen; jeruk naik 3,73 persen dengan memberikan andil 0,02 persen; bayam, nangka muda, bawang putih, kentang, mie kering instan, pisang, bakso, labu siam/jipang, kembang kol, apel, dan melon naik 8,63 persen, 26,42 persen, 1,89 persen, 7,32 persen, 1,97 persen, 1,71 persen, 7,16 persen, 15,28 persen, 12,40 persen, 2,44 persen, dan 7,51 persen dengan masing-masing memberikan andil sebesar 0,01 persen.

Sebaliknya komoditas yang mengalami penurunan harga pada kelompok ini sehingga memberikan andil menahan inflasi, diantaranya daging ayam ras dan telur ayam ras turun 5,29 persen dan 7,90 persen dengan masing-masing memberikan andil -0,05 persen; beras turun 0,50 persen dengan memberikan andil -0,02 persen; tomat sayur, cabai merah, kacang panjang, daging sapi, dan kol putih/kubis turun 11,43 persen, 4,13 persen, 7,83 persen, 0,78 persen, dan 10,59 persen dengan masing-masing memberikan andil -0,01 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada bulan ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi sebesar 0,17 persen dengan angka indeks sebesar 126,49, lebih tinggi dibandingkan angka indeks pada bulan sebelumnya yaitu sebesar 126,27.

Dari tiga sub kelompok pengeluaran pada kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan yaitu sub kelompok makanan jadi dan sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol masing-masing mengalami inflasi 0,20 persen dan 0,54 persen, sedangkan sub kelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami deflasi sebesar 0,36 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga sehingga memberikan andil terjadinya inflasi pada kelompok ini diantaranya adalah gudeg dan rokok kretek filter naik 1,69 persen dan 0,80 persen dengan memberikan andil masing-masing 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dapat menahan terjadinya inflasi pada kelompok ini diantaranya gula pasir turun 2,69 persen dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen; minuman ringan, wafer, dan rokok putih turun 0,68 persen, 0,39 persen, dan 0,01 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami inflasi sebesar 1,02 persen, dengan angka indeks mencapai 125,39, lebih tinggi dibanding angka indeks pada bulan sebelumnya yaitu sebesar 124,13. Dari empat sub kelompok pengeluaran yang ada, semua sub kelompok mengalami kenaikan angka indeks yaitu sub biaya tempat tinggal naik 0,32 persen; sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air naik 2,35 persen; sub kelompok perlengkapan rumahtangga dan sub kelompok penyelenggaraan rumahtangga naik masing-masing 0,49 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga sehingga memberikan andil terjadinya inflasi diantaranya tarif listrik naik 4,30 persen dengan memberikan andil sebesar 0,19 persen; pasir naik 3,05 persen dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen; sewa rumah naik 0,78 persen dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen; kontrak rumah naik 0,23 persen dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga pada kelompok ini adalah semen 1,08 persen dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen; kayu balokan, batu bata/batu tela, bahan bakar rumahtangga, panci, dan besi beton turun 0,97 persen, 0,40 persen, 0,02 persen, 1,71 persen, dan 0,23 persen.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Bulan Februari 2017 mengalami inflasi sebesar 0,71 persen dengan angka indeks sebesar 118,23, lebih tinggi dari angka indeks bulan lalu yang tercatat sebesar 117,40. Dari empat sub kelompok pengeluaran yang ada, seluruh kelompok mengalami kenaikan angka indeks, yaitu sub kelompok sandang laki-laki naik 0,44 persen; sub kelompok sandang wanita naik 0,32 persen; sub kelompok sandang anak-anak naik 0,91 persen; dan sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya naik 1,28 persen

Beberapa jenis barang dan jasa yang mengalami kenaikan harga pada kelompok pengeluaran ini, diantaranya emas perhiasan, seragam sekolah anak, dan seragam sekolah pria naik 2,13 persen, 8,30 persen dan 7,61 persen dengan masing-masing memberikan andil sebesar 0,01 persen. Sebaliknya

komoditas yang mengalami penurunan harga, sehingga memberikan andil menahan laju inflasi pada kelompok pengeluaran ini, diantaranya adalah kemeja panjang katun, rok, kaos dalam/singlet anak, kaos dalam/singlet pria, dan jas hujan turun 0,63 persen, 0,85 persen, 0,38 persen, 0,29 persen, dan 0,14 persen.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Bulan Februari 2017 ini mengalami inflasi sebesar 1,18 persen. Angka indeks kelompok ini tercatat 121,09 lebih tinggi dibanding angka indeks bulan sebelumnya yang mencapai 119,68. Dari empat sub kelompok pengeluaran yang ada pada kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan yaitu sub kelompok jasa kesehatan naik 2,85 persen dan sub kelompok obat-obatan naik 0,05 persen, sebaliknya sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika turun sebesar 0,02 persen, sedangkan satu sub kelompok lainnya yaitu sub kelompok jasa perawatan jasmani angka indeksnya relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada kelompok ini, diantaranya tarip rumah sakit naik 4,76 persen dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen; tarip dokter spesialis naik 3,57 persen dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen, sedangkan komoditas yang dapat menahan laju inflasi pada kelompok ini adalah sabun mandi, shampo, kapas, dan hand body lotion turun 0,88 persen, 0,27 persen, 2,64 persen, dan 0,050 persen.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga

Kelompok pendidikan rekreasi dan olahraga pada bulan ini mengalami inflasi sebesar 0,02 persen dengan angka indeks sebesar 109,62 lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 109,60.

Dari lima sub kelompok pengeluaran pada kelompok ini, tiga sub kelompok mengalami kenaikan angka indeksnya yaitu sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan naik 0,11 persen; sub kelompok rekreasi dan sub kelompok olahraga naik masing-masing 0,03 persen. Sedangkan dua sub kelompok lainnya yaitu sub kelompok jasa pendidikan dan sub kelompok kursus-kursus/pelatihan angka indeksnya relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada bulan Februari 2017 yaitu: biaya foto copy, tabloid dan majalah berkala/dewasa mengalami kenaikan 1,71 persen, 1,04 persen dan 1,09 persen. Sedangkan beberapa komoditas yang dapat menahan laju inflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah televisi berwarna, pensil hitam, dan komputer tablet turun 0,19 persen, 0,71 persen dan 0,66 persen.

7. Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan pada Bulan Februari 2017 mengalami deflasi sebesar 0,67 persen. Angka Indeks Harga Konsumen kelompok ini tercatat sebesar 121,23 lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai 122,05.

Pada kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan angka indeks yaitu sub kelompok komunikasi dan pengiriman naik 0,81 persen dan sub kelompok sarana dan penunjang transpor naik 0,07 persen, sedangkan satu sub kelompok lainnya yaitu sub kelompok jasa keuangan angka indeksnya relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya, sebaliknya sub kelompok transpor mengalami penurunan indeks sebesar 1,37 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada kelompok ini, sehingga memberikan andil memicu terjadinya inflasi diantaranya tarip pulsa ponsel naik 1,74 persen dengan memberikan andil

sebesar 0,04 persen; bensin naik 0,34 persen dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga pada kelompok pengeluaran ini adalah tarif angkutan udara turun 10,21 persen dengan memberikan andil sebesar -0,16 persen, telepon seluler turun 1,01 persen, bahan pelumas/oli turun 0,71 persen.

Tabel 3
Indeks Harga Konsumen Kota Yogyakarta bulan Januari dan Februari 2017,
Perubahannya serta Sumbangan Inflasi (2012=100)

KODE	KELOMPOK / SUB KELOMPOK	IHK		Inflasi Februari 2017 (%)	ANDIL INFLASI
		Januari 2017	Februari 2017		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
00000	UMUM	124.74	125.19	0.36	0.36
10000	BAHAN MAKANAN	139.74	140.30	0.40	0.08
10100	Padi-padian, umbi2-an & hasilnya	121.19	120.93	-0.22	-0.01
10200	Daging dan hasil-hasilnya	143.09	140.83	-1.58	-0.05
10300	Ikan Segar	146.86	148.81	1.33	0.01
10400	Ikan Diawetkan	161.52	162.19	0.42	0.00
10500	Telur, susu, dan hasil-hasilnya	129.20	127.17	-1.57	-0.04
10600	Sayur-sayuran	153.71	156.36	1.73	0.02
10700	Kacang-kacang	130.03	130.07	0.03	0.00
10800	Buah-buahan	142.26	145.20	2.07	0.04
10900	Bumbu-bumbuan	209.67	216.76	3.38	0.07
11000	Lemak dan minyak	126.61	129.12	1.98	0.03
11100	Bahan makanan lainnya	139.05	139.73	0.49	0.00
20000	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	126.27	126.49	0.17	0.03
20100	Makanan jadi	125.92	126.17	0.20	0.02
20200	Minuman yang tdk beralkohol	123.61	123.17	-0.35	-0.01
20300	Tembakau dan minuman beralkohol	130.00	130.70	0.54	0.02
30000	PERUMAHAN	124.13	125.39	1.02	0.26
30100	Biaya tempat tinggal	117.74	118.12	0.32	0.04
30200	Bh, bakar, penerangan dan air	139.74	143.03	2.35	0.19
30300	Perlengkapan rumah tangga	110.45	110.99	0.49	0.01
30400	Penyelenggaraan rumah tangga	121.00	121.59	0.48	0.02
40000	SANDANG	117.40	118.23	0.71	0.04
40100	Sandang laki-laki	124.58	125.13	0.45	0.01
40200	Sandang wanita	115.75	116.12	0.32	0.00
40300	Sandang anak-anak	121.04	122.14	0.91	0.01
40400	Barang pribadi dan lainnya	108.19	109.57	1.27	0.01
50000	KESEHATAN	119.68	121.09	1.17	0.07
50100	Jasa kesehatan	116.17	119.48	2.84	0.07
50200	Obat-obatan	113.33	113.39	0.05	0.00
50300	Jasa Perawatan Jasmani	115.85	115.85	0.00	0.00
50400	Perawatan jasmani & kosmetika	129.31	129.29	-0.01	0.00
60000	PENDIDIKAN, REKREASI, OLAH RAGA	109.60	109.62	0.02	0.00
60100	Jasa Pendidikan	108.12	108.12	0.00	0.00
60200	Kursus-kursus/Pelatihan	130.24	130.24	0.00	0.00
60300	Perlengkapan/peralatan pendidikan	101.24	101.35	0.10	0.00
60400	Rekreasi	113.42	113.45	0.03	0.00
60500	Olahraga	117.35	117.39	0.04	0.00
70000	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	122.05	121.23	-0.68	-0.12
70100	Transportasi	125.91	124.19	-1.36	-0.15
70200	Komunikasi dan pengiriman	107.39	108.26	0.81	0.03
70300	Sarana & penunjang transportasi	134.77	134.87	0.08	0.00
70400	Jasa Keuangan	121.84	121.84	0.00	0.00

C. INFLASI MENURUT KOMPONEN FEBRUARI 2017

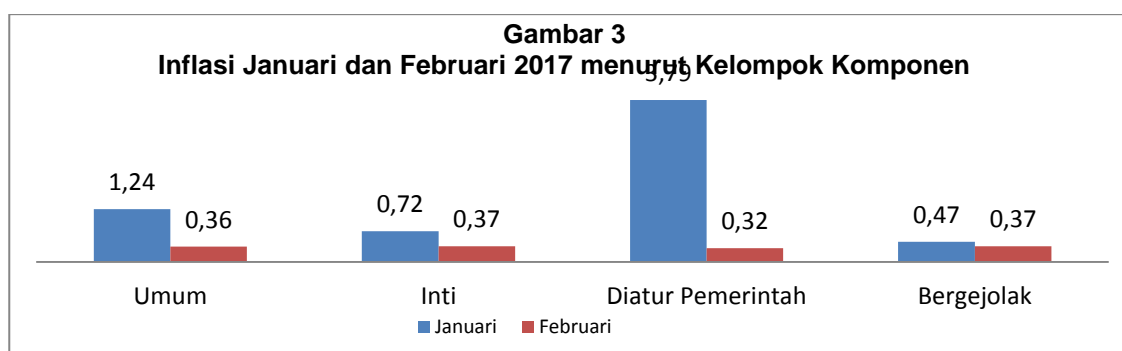
Komponen inti pada bulan Februari 2017 mengalami inflasi 0,37 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,01 pada Januari 2017 menjadi 118,45 pada Februari 2017. Komponen yang harganya diatur pemerintah dan komponen yang bergejolak masing-masing mengalami inflasi 0,32 persen dan 0,37 persen.

Inflasi komponen inti dan komponen bergejolak untuk dari tahun ke tahun (Februari 2016-Februari 2017) masing-masing 3,36 persen dan 3,57 persen, sementara komponen yang harganya diatur pemerintah mengalami inflasi sebesar 3,83 persen. (lihat tabel 4).

Tabel 4
Tingkat Inflasi Februari 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Komponen

Komponen	IHK	IHK	IHK	Inflasi	Andil	Laju Inflasi	Laju Inflasi
	Februari 2016	Desember 2016	Februari 2017	Februari 2017	Inflasi (%)	Tahun Kalender 2017	Tahun ke Tahun
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Umum	120,98	123,21	125,19	0,36	0,36	1,61	3,48
I Inti	114,90	117,16	118,45	0,37	0,24	1,10	3,36
II Diatur Pemerintah	133,68	133,32	138,80	0,32	0,06	4,11	3,83
III Bergejolak	135,06	139,44	140,61	0,37	0,06	0,84	3,57

Kelompok komponen inti memberikan andil inflasi pada Bulan Februari 2017 sebesar 0,24 persen. Sedangkan kelompok komponen yang diatur oleh pemerintah dan komponen yang bergejolak masing-masing memberikan sumbangan sebesar 0,06 persen.



D. PERBANDINGAN INFLASI KOTA YOGYAKARTA DENGAN KOTA LAIN DI INDONESIA

Pada bulan Februari dari 82 kota yang dihitung angka inflasinya, 62 kota IHK mengalami inflasi dan 20 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,16 persen, diikuti oleh Kota Dumai sebesar 1,12 persen dan Kota Mamuju serta Kota Tual masing-masing sebesar 1,07 persen dan 1,03 persen. Sedangkan inflasi terkecil terjadi di Kota Ternate sebesar 0,03 persen diikuti oleh Kota Tarakan sebesar 0,04 persen dan Kota Batam serta Kota Palembang masing-masing sebesar 0,09 persen. Deflasi terbesar terjadi di Kota Jambi sebesar 1,40 persen diikuti Sibolga sebesar 1,34 persen, sedangkan deflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,02 diikuti Kota Maumere dan Padang Sidempuan masing-masing sebesar 0,05 persen dan 0,07 persen.

Di wilayah Sumatera inflasi tertinggi terjadi di Kota Dumai sebesar 1,12 persen diikuti oleh Kota Tanjung Pinang dan Bandarlampung masing-masing sebesar 0,59 persen dan 0,58 persen, sedangkan Kota Batam dan Palembang mengalami inflasi terendah yang masing-masing mencapai 0,09 persen. Kota Jambi dan Sibolga mengalami deflasi terbesar yang masing-masing mencapai 1,40 persen dan 1,34 persen, sedangkan Kota Bungo dan dan Padang Sidempuan mengalami deflasi terendah yang masing-masing mencapai 0,02 persen dan 0,07 persen.

Di pulau Jawa dan Madura, Kota Kudus dan Madiun mengalami inflasi tertinggi yaitu masing-masing sebesar 0,93 persen dan 0,82 persen, diikuti oleh Kota Kediri dan Cilacap yang masing-masing mencapai 0,70 persen, dan 0,69 persen, sedangkan Kota Probolinggo dan Surabaya mengalami inflasi terendah yang masing-masing mencapai 0,13 persen dan 0,16 persen, diikuti oleh Kota Bekasi dan Jember yang masing-masing mencapai 0,17 persen dan 0,22 persen.

Untuk wilayah Sulawesi, Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado dan Mamuju yang masing-masing mencapai 1,16 persen dan 1,07 persen, diikuti oleh Kota Palopo dan Watampone masing-masing sebesar 0,87 persen dan 0,79 persen, sedangkan Kota Pare-Pare dan Palu mengalami inflasi terkecil yang masing-masing mencapai 0,14 persen dan 0,29 persen, sebaliknya Kota Bau-Bau mengalami deflasi sebesar 0,15 persen. Untuk wilayah Kalimantan Kota Pontianak dan Tanjung mengalami inflasi tertinggi yang masing-masing mencapai 0,36 persen dan 0,32 persen, diikuti oleh Kota Sampit dan Palangkaraya yang masing-masing mencapai 0,27 persen, sedangkan inflasi terkecil terjadi di Kota Tarakan sebesar 0,04 persen, diikuti Kota Samarinda dan Singkawang masing-masing sebesar 0,13 persen dan 0,19 persen, sebaliknya Kota Balikpapan mengalami deflasi sebesar 0,26 persen.

Kota-kota lain di luar wilayah Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 1,03 persen, diikuti Kota Singaraja dan Denpasar masing-masing mencapai 0,79 persen dan 0,42 persen, sedangkan inflasi terkecil terjadi di Ternate dan Sorong yang masing-masing mencapai 0,03 persen dan 0,13 persen. Deflasi terbesar terjadi di Kota Jayapura dan Ambon yang masing-masing mencapai 0,77 persen, dan 0,784 persen, sedangkan Kota Maumere mengalami deflasi terkecil yaitu mencapai 0,05 persen.

Tabel 5
Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Februari 2017 di 82 kota

No	Kota	IHK	Inflasi	No	Kota	IHK	Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]	[1]	[2]	[3]	[4]
1	MEULABOH	128.03	0.41	42	KEDIRI	124.57	0.70
2	BANDA ACEH	120.50	0.19	43	MALANG	128.49	0.24
3	LHOKSEUMAWE	124.27	-0.79	44	PROBOLINGGO	124.66	0.13
4	SIBOLGA	131.50	-1.34	45	MADIUN	125.46	0.82
5	PEMATANG SIANTAR	132.80	-0.17	46	SURABAYA	128.18	0.16
6	MEDAN	132.59	-0.64	47	TANGERANG	135.13	0.48
7	PADANG SIDEMPUAN	126.63	-0.07	48	CILEGON	132.76	0.38
8	PADANG	134.06	-0.13	49	SERANG	134.73	0.50
9	BUKIT TINGGI	126.00	-0.45	50	SINGARAJA	138.60	0.79
10	TEMBILAHAN	131.25	-0.14	51	DENPASAR	125.33	0.42
11	PEKAN BARU	129.04	-0.60	52	MATARAM	126.67	0.40
12	DUMAI	131.10	1.12	53	BIMA	130.40	-0.40
13	BUNGO	125.34	-0.02	54	MAUMERE	122.29	-0.05
14	JAMBI	125.74	-1.40	55	KUPANG	130.32	0.18
15	PALEMBANG	125.73	0.09	56	PONTIANAK	137.74	0.36
16	LUBUK LINGGAU	125.23	0.30	57	SINGKAWANG	127.99	0.19
17	BENGKULU	136.65	0.21	58	SAMPIT	128.49	0.27
18	BANDARLAMPUNG	129.13	0.58	59	PALANGKARAYA	124.74	0.27
19	METRO	135.42	0.28	60	TANJUNG	128.86	0.32
20	TANJUNG PANDAN	136.14	-0.29	61	BANJARMASIN	127.73	0.20
21	PANGKAL PINANG	134.19	-1.11	62	BALIKPAPAN	132.65	-0.26
22	BATAM	127.92	0.09	63	SAMARINDA	130.31	0.13
23	TANJUNG PINANG	127.98	0.59	64	TARAKAN	137.59	0.04
24	DKI JAKARTA	127.94	0.33	65	MANADO	128.49	1.16
25	BOGOR	128.20	0.34	66	PALU	129.14	0.29
26	SUKABUMI	126.58	0.38	67	BULUKUMBA	132.55	0.78
27	BANDUNG	126.37	0.38	68	WATAMPONE	123.07	0.79
28	CIREBON	122.70	0.43	69	MAKASAR	128.89	0.79
29	BEKASI	124.26	0.17	70	PARE - PARE	123.40	0.14
30	DEPOK	126.13	0.57	71	PALOPO	125.87	0.87
31	TASIKMALAYA	125.69	0.31	72	KENDARI	123.35	0.49
32	CILACAP	130.74	0.69	73	BAU - BAU	129.26	-0.15
33	PURWOKERTO	125.23	0.56	74	GORONTALO	123.74	0.32
34	KUDUS	134.22	0.93	75	MAMUJU	127.61	1.07
35	SURAKARTA	124.43	0.48	76	AMBON	125.26	-0.74
36	SEMARANG	126.53	0.44	77	TUAL	141.72	1.03
37	TEGAL	124.08	0.32	78	TERNATE	131.13	0.03
38	YOGYAKARTA	125.19	0.36	79	MANOKWARI	121.76	-0.57
39	JEMBER	124.62	0.22	80	SORONG	128.10	0.13
40	BANYUWANGI	123.74	0.35	81	MERAUKE	134.01	0.40
41	SUMENEP	124.63	0.65	82	JAYAPURA	127.82	-0.77
					NASIONAL		

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi :



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183
Telp.0274-4342234 (Hunting) Fax. 0274-4342230
Email : bps3400@bps.go.id
Website : yogyakarta.bps.go.id